J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol. 3, No. 6, Oktober 2024

Rencana Strategi Pengembangan Institusi Pendidikan

Gusmaletri[1], Zulfitria[2], Asmendri Khaidir[3], Milya Sari[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar
E-mail: gusmaletri@gmail.com[1], zulfitria85@gmail.com[2], asmendri@uinmybatusangkar.ac.id[3], milyasari@uinib.ac.id[4]

Article History:
Received: 05 Oktober 2024
Revised: 23 Oktober 2024
Accepted: 25 Oktober 2024

Keywords: *Perencanaan, Strategi, Manajemen, Strategi Perencanaan, Pengembangan, Pendidikan*

Abstract: *Dunia kependidikan terkait dengan arah perkembangan masyarakat yang ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perencanaan diperlukan bagi manusia untuk mencapai tujuan hidup mereka. Karena perencanaan adalah bagian penting dari kesuksesan, para manajer dan pemangku kepentingan pendidikan sangat memperhatikan tahap awal. Kesalahan dalam perencanaan pendidikan dapat membahayakan keberlangsungan pendidikan. Salah satu tugas utama manajer adalah perencanaan. Akibatnya, berbagai elemen perencanaan harus dipahami sebelum kegiatan dilakukan. Hal ini karena perencanaan menentukan ke mana organisasi akan bergerak. Dunia pendidikan terkait dengan perencanaan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehidupan membutuhkan manusia perencanaan untuk mencapai tujuan. Karena perencanaan adalah bagian penting dari kesuksesan, para manajer dan pemangku kepentingan pendidikan sangat memperhatikan tahap awal. Pendidikan berfungsi sebagai dasar implementasi kegiatan daripada pendidikan dengan memandang ke masa depan untuk memajukan pendidikan dengan lebih efisien dan efektif sesuai dengan keperluan masyarakat untuk meraih tujuan pengingkatan pendidikan dan untuk mencapai sasaran daripada pendidikan.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terkait dengan arah perkembangan masyarakat yang ditentukan oleh kemakmuran teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat penting karena pada saat itulah akan muncul generasi yang unggul dan cerdas untuk memajukan kehidupan negara. Metode pendidikan yang baik akan berpengaruh positif kepada generasi pengganti negara dan bangsa. Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi individu dan meningkatkan sikap dan perilaku mereka. Pembentukan SDM memerlukan interaksi edukatif, yaitu interaksi mengajar serta belajar oleh guru dan siswa. Dengan ini memperlihatkan bahwasanya sekolah, organisasi resmi yang dikelolai masyarakat dan pemerintah, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan merupakan tempat untuk menciptakan generasi berikutnya, (Yusril et al., 2023).

(Suharni, 2019) menyatakan manajemen adalah pekerjaan mengembangkan, mengawasi, serta mengarahkan berbagai hal untuk mencapai tujuan tertentu. (Zamani, 2022) juga menyatakan bahwa manajer mengelola organisasi, lembaga, dan perusahaan. Hal tersebut sejalan kepada firman Allah SWT dalam QS As-Sajadah/32: 5.

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٥

Artinya: "*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*" (Kementerian Agama RI, 2013).

Allah SWT mengatur alam semesta, ibarat yang diperlihatkan oleh ayat-ayat yang tercantum sebelumnya, yang berikatan kepada manajemen. Keselarasan alam semesta ialah bukti kekuasaan Allah SWT. Oleh karena itu, jika diikatkan dengan manusia, yang merupakan ciptaan daipada Allah SWT dan ditugaskan sebagai khalifah atau pemimpin di dunia, mereka harus pandai mengatur dan mengelola bumi ini dan segala sesuatu di dalamnya sedemikian rupa sebagaimana Allah menata alam semesta ini, (Banurea et al., 2023).

Untuk menentukan jalan hidup mereka, manusia memerlukan perencanaan, yang merupakan keseluruhan proses dan penetapan tindakan yang akan diambil sebagai mencapai sasaran terkhusus, (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019). Pada bidang pendidikan, Sugeng Kurniawan menyatakan bahwa para manajer dan pemangku kepentingan pendidikan harus benar-benar memperhatikan fase perencanaan sejak awal. Karena perencanaan adalah kunci keberhasilan. Kesalahan dalam perencanaan pendidikan dapat membahayakan keberlangsungan pendidikan. Akibatnya, Allah SWT mengirimkan seorang Nabi yang akan menyampaikan wahyu kepada manusia. Sejalan daripada firman di Surah As-Shaff ayat 9:

هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖۙ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ ۝٩

Artinya: "*Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci*."

Perencanaan adalah sesuatu yang dianjurkan dalam agama Islam. Hal ini diceritakan dalam kisah Nabi Yusuf dari Amerika Serikat tentang membuat rencana perencanaan pangan yang luas dan jangka panjang. Dalam surah Yusuf ayat 47-49, dijelaskan oleh Allah SWT, "supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa: maka apa yang kamu tuai hendaklah dibulirnya kecuali untuk kami makan." Dan selanjutnya hendak muncul 7 tahun yang cukup rumit, yang menguras semua yang Anda kumpulkan, selain daripada sedikit biji gandum yang dikumpulkan. Dan selanjutnya akan muncul tahun yang cukup hujan dan orang memetik anggur.

Perencanaan adalah komponen yang sangat penting dan strategis dalam suatu kegiatan apapun, karena berfungsi sebagai kompas untuk menjalankan aktivitas dalam meraih tujuan, sasaran, ataupun target yang diinginkan. (Umam, 2019) berpandangan bahwasanya perencanaan adalah satu dari sekian proses penetapan ketentuan dengan beraneka ragam preferensi tentang suatu tujuan serta prosedur yang harus dilaksanakan dalam menggapai sasaran tersebut. Perencanaan juga mencakup pemantauan dan penilaian bagaimana hasil pelaksanaan tersebut dilakukan dan apakah itu dilaksanakan secara berkesinambungan dan sistematis. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai satu teknik penyusunan secara terarah dan juga kumpulan tindakan yang akan

dilaksanakan dalam meraih target tertentu.

Perencanaan pendidikan adalah awal dari pengimplementasian aktivitas pendidikan dengan memandang ke masa depan untuk memperbaiki pendidikan dengan cara yang lebih efisien dan efektif sesuai kepada keperluan masyarakat dan dalam meraih tujuan pendidikan, (Hindun, 2015). Dalam pendidikan, perencanaan sangat penting untuk menetapkan rute untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk merencanakan bagaimana kegiatan atau pembelajaran akan digunakan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas saat ini. Dari apapun yang disebutkan di atas, penulis ingin menulis artikel yang disebut "Rencana Strategis Pengembangan Institusi Pendidikan".

METODE PENELITIAN

Jurnal ilmiah terkemuka, buku-buku bacaan, penelusuran melalui Google Scholar, dan lembaga perpustakaan digital adalah beberapa sumber yang direferensikan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan sumber-sumber ini, peneliti berusaha mencari dan menganalisis sumber bacaan yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Pendekatan kualitatif digunakan dalam desain penelitian lembaga perpustakaan ini, (Hasanah et al., 2022). Penelitian kepustakaan menggunakan konsep ataupun kerangka dari beragam buku, literatur, sumber, catatan beserta temuan penelitian yang relevan kepada subjek studi, (Albab, 2021). Sumber data sekunder maupun primer merupakan gabungan dari data daripada studi ini. Sumber data primer berasal dari objek studi secara spontan dan dipakai sebagai data utama. Sumber data sekunder berasal dari asal muasal data yang dikumpul melalui perantara atau secara tidak langsung dan digunakan dalam mendukung data utama, (Muljawan, 2019). Data yang digunakan di penelitan ini diperoleh dari jurnal ataupun buku yang sejalan dengan subjek penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan merupakan prosedur yang melibatkan penetapan tujuan serta pemilihan, strategi, anggaran, standar, beserta metode atau indikator kesuksesan suatu usaha, (Kholiq Abdul, 2020). Menurut definisi ini, perencanaan adalah kumpulan tindakan yang saling terkait untuk memilah satu dari banyak pilihan sasaran yang ingin digapai oleh suatu lembaga. Di sisi lain, (Muljawan, 2019) beranggapan bahwasanya perencanaan ialah prosedur memilih dan menetapkan kegiatan, termasuk apa yang wajib dilaksanakan, bagaimana, oleh siapa, serta kapan. Perencanaan tidak berakhir setelah ditetapkan; itu harus dilaksanakan. Rencana mungkin perlu diubah agar tetap relevan selama proses implementasi dan pengawasan. Perencanaan ulang seringkali menjadi bagian penting dari adaptasi cepat terhadap keadaan dan kondisi baru. Perencanaan dinyatakan juga sebagai satu mode yang berkesinambungan, yang mencakup pengumpulan ketentuan dan pemilihan beragam hal dalam penggunaan sumber daya yang berbeda untuk menggapai sasaran yang ditentukan di masa depan, (Rachmad, 2023).

Perencanaan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi keberhasilan pendidikan di semua tingkatan. Perencanaan adalah proses awal untuk melakukan tugas dengan berpikir dan membuat kerangka kerja untuk mencapai tujuan, (Yusril et al., 2023). Sesuai dengan ayat 6 surat Al Hujurat, perencanaan pendidikan harus menyadap informasi agar mereka dapat meramalkan masa depan sesuai yang direncanakan:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۝٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu

berita. Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Strategi, di sisi lain, adalah rangka kerja perencanaan yang membantu dalam pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan. Untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat, strategi adalah rencana yang menyatu, komprehensif, dan terintegrasi yang mengutamakan keunggulan strategi badan usaha dibandingkan dengan peluang dan ancaman dari luar. Selain itu, strategi juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan kekuatan internal organisasi dengan kekuatan dan ancaman lingkungan eksternal. Salah satu langkah dalam perencanaan pendidikan adalah strategi perencanaan, yang mencakup perencanaan operasional sekolah. Strategi ini mencakup pengambilan keputusan tentang pendidikan, pendekatan yang digunakan, serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. merupakan kombinasi konsep dan pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan, menerapkan, dan menyebarkan rencana untuk mencapai tujuan organisasi, (Mubarok, 2021).

Strategi perencanaan adalah alat kepemimpinan yang membantu para pemimpin menentukan tujuan organisasi masa depan dan bagaimana mencapainya. Ini juga merupakan proses mengalokasikan sumber daya untuk mendukung berbagai bagian organisasi dan menentukan tujuan organisasi (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2023). Menurut Stainer, perencanaan strategi adalah proses yang membantu memutuskan ke mana perusahaan akan pergi dan bagaimana cara mencapainya, serta menentukan tujuan dan sasaran perusahaan. Stainer juga mengatakan bahwa perencanaan strategi dapat membantu manajer berpikir lebih strategis tentang apapun yang mereka lakukan saat ini dan apa yang mereka rencanakan untuk lakukan di masa mendatang. Menurut Johnson Kast Rozens-Weig, strategi perencanaan terdiri dari proses penentuan sasaran utama, kebijakan pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber, dan strategi untuk mencapai tujuan. Dia mengatakan bahwa perencanaan strategi memiliki dua jenis.

Strategi perencanaan pada asal mulanya merupakan prosedur pengumpulan ketentuan yang efektif untuk mencapai tujuan. Strategi perencanaan adalah seni penting yang telah digunakan oleh banyak organisasi selama beberapa dekade untuk merumuskan dan menerapkan strategi tertentu yang akan membantu organisasi mencapai tujuan mereka. Strategi perencanaan adalah satu dari beragam metode yang paling baik dalam menggapai sasaran dalam lembaga, (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019).

Proses penetapan membuat keputusan serta tujuan organisasi tentang agenda administrasi dan operasional yang menyeluruh dalam pemenuhan tujuan tersebut dikenal sebagai strategi perencanaan. Karena tampaknya tidak menghasilkan perubahan yang signifikan, strategi perencanaan sering diabaikan. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kekandasan operasi perencanaan program adalah minimnya *leadership* bersama. *Leadership* bersama memajukan proses pemecahan masalah, pemikiran strategi, diskusi, dan membagikan visi yang dibutuhkan dalam keberhasilan program, (Fadhli, 2020). Ada dua alasan mengapa perencanaan strategi sangat penting:

a. Strategi perencanaan memberikan dasar untuk semua jenis perencanaan lainnya.
b. Jika Anda memahami strategi perencanaan, Anda akan lebih mudah memahami jenis perencanaan lainnya.

Sebagai tindakan mumpuni kearah dasar saintifik dalam mempelajari bobot pendidikan

di sekolahan, mutu pendidikan adalah ilmu yang menjelaskan hubungan antara berbagai komponen pendidikan (input, proses, dan output) di berbagai tingkat sistem pendidikan. Selama proses perencanaan strategi, kualitas harus menjadi komponen penting dari institusi strategis dan harus didekati secara sistematis. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, perencanaan strategi meliputi pembuatan kebijakan yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, dan membangun budaya yang mendukung pelaksanaan sasaran, (Banurea et al., 2023).

Proses penyusunan strategi perencanaan terdiri dari tiga tahap: diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana. Tahap pertama melibatkan pengumpulan informasi tentang perencanaan penelitian, dan tahap kedua melibatkan penetapan visi dan misi. Rencana strategis awal, yang mencakup ringkasan visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan, harus digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana penelitian. Selanjutnya, rencana ini disusun menjadi rencana operasional tahunan yang mencakup data, sasaran, proyek, dan kegiatan, serta alasan pendukung, (Hasanah et al., 2022).

2. Tujuan Perencanaan Strategis

Menurut beberapa artikel, tujuan utama strategi perencanaan dalam pendidikan adalah untuk mengarahkan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agar lebih efisien, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Beberapa tujuan utama strategi perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai berikut, (Muljawan, 2019) :

a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Perencanaan strategi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merancang kurikulum, metode, dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan yang baik membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.

b. Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya

Perencanaan yang tepat memungkinkan lembaga pendidikan menggunakan sumber daya (fasilitas, tenaga pengajar, dan dana) dengan lebih efisien. Hal tersebut cukup vital untuk menegaskan bahwasanya proses pendidikan bisa berlangsung dengan biaya dan waktu yang lebih terkendali.

c. Relevansi dengan Persyaratan Sosial

Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kemajuan teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Program yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi dapat dibuat dengan membantu perencanaan strategi pendidikan.

d. Kesetaraan Pendidikan dan Pemerataan Akses

Selain itu, perencanaan yang efektif bermaksud sebagai penegasan bahwasanya seluruh siswa mempunyai saluran yang sama terhadap pendidikan berbobot tinggi tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau geografis mereka.

e. Menggalakkan Kreativitas dan Pengembangan Kurikulum

Strategi pendidikan yang terencana dengan baik mendorong kurikulum yang inovatif dan fleksibel untuk mengikuti dinamika globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan.

3. Komponen perencanaan strategis

Bagian penting dari strategi perencanaan aktivitas, menurut (Suharni, 2019) terdiri atas: (1) analisis strategi (analisis atau studi strategi), (2) penetapan arah strategi, dan (3) perencanaan tindakan.

a. Melaksanakan analisa strategic

Analisis penting, atau penelitian, adalah "pencermatan" kondisi lingkungan organisasi. Hal tersebut terdiri dari luar dan dalam. Analisis SWOT merupakan perangkat yang cukup lazim dalam pelaksanaan analisis strategis. Analisis SWOT diantaranya ada keunggulan, kekurangan, kesempatan, serta rintangan. Peluang-kesempatan dan ancaman-rintangan adalah situasi di luar organisasi, sedangkan kekuatan-keunggulan dan kelemahan-kekurangan adalah situasi di dalam organisasi.

b. Penetapan arah tujuan strategik

Penetapan arah tujuan strategis adalah komponen kegiatan utama perencanaan strategis lainnya; Ini mencakup “apa yang harus dilakukan terkait dengan berbagai masalah (masalah) penting dan peluang yang dihadapi”, serta berbagai “hasil karya” (atau tujuan strategis) yang harus dicapai, serta berbagai metode atau strategi untuk mencapai “hasil karya” tersebut.

c. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan (kegiatan) menjelaskan bagaimana tujuan strategis akan tercapai, yang ditunjukkan dalam bentuk tujuan terkhusus ataupun hasil yang ditentukan dari setiap sasaran. Dengan kata lain, tindakan perencanaan menjelaskan bagaimana pencapaian tujuan strategis tersebut terdiri dari sejumlah besar mata rantai sasaran khusus. Oleh karena itu, apapun yang disebut sebagai tujuan sebenarnya juga merupakan tujuan, tetapi dalam bentuk yang lebih kecil, sempit, atau terbatas. Perencanaan tindakan (kegiatan) juga mencakup penentuan siapa yang harus melakukan apapun dan kapan untuk mencapai setiap tujuan. Tindakan perencanaan juga mencakup cara untuk melacak (memantau) dan menyiarkan pelaksanaan rencana, yang menentukan cara bagaimana organisasi dapat mengetahui siapa yang melakukan tugas tertentu dan kapan tugas tersebut dilakukan.

Perencanaan tindakan ini biasanya juga menghasilkan rencana tahunan untuk tindakan tahun berikutnya (Fadhli, 2020), Rencana tahunan ini juga disebut rencana operasional atau pelaksanaan kegiatan. Ini mencakup tujuan strategis, strategi, sasaran, tanggung jawab, dan jangka waktu tertentu.

4. Manfaat Perencanaan Strategis

Alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pendekatan perencanaan yang tepat. Salah satu langkah penting dalam pelaksanaan ini adalah menciptakan kebijakan yang selaras dengan tujuan, visi, dan misi sekolah, memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan tersebut, mengatur alokasi sumber daya manusia yang tepat, dan menciptakan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan, (Hindun, 2015).

Rencana strategis memiliki banyak manfaat untuk organisasi publik seperti institusi pendidikan, (Rachmad, 2023) diantaranya:

a. Berpikir secara terprogram serta membuat program yang efisien.
b. Menjelaskan masa depan dan arah tertentu.
c. Menciptakan preferensi.
d. Menciptakan ketentuan pada masa kini dengan mengingat hal tersebut.
e. Mendesak masa mendatang.
f. Membangun fondasi yang konsisten dan kuat kepada pencipta ketentuan.
g. Memanfaatkan kebebasan yang maksimal melalui aspek-aspek yang ada di bawah kendali lembaga.

h. Pencipta keputusan yang mencakup seluruh fungsi serta tingkatan.
i. Mengatasi kesulitan yang terkait dengan keputusan yang tidak konsisten.

Menurut Hasanah et al., (2022), terdapat empat argumentasi serta fungsi daripada perencanaan strategis, yaitu:

a. Memberikan arah.
b. Menafsirkan pengaruh perubahan.
c. Meminimalisir inefisiensi
d. Penentuan standar pengelolaan.

5. Model-Model Perencanaan Strategis

Proses perencanaan strategis memiliki banyak model yang dibuat atau dikembangkan oleh orang. Sekolah dan organisasi lainnya hanya perlu memilih dari berbagai model perencanaan strategis yang tersedia. Beberapa model yang tersedia adalah seperti yang ditampilkan, (Zamani, 2022) diantaranya yaitu:

a. Model perencanaan strategik "dasar"

Karena mereka biasanya diikuti oleh organisasi yang lebih kecil, organisasi nirlaba seperti sekolah dapat menggunakan model ini untuk perencanaan awal. Mereka dapat menggunakannya untuk perencanaan tahun pertama mereka, memberi mereka pengalaman membuat strategi dan potensi untuk memperbaikinya setelah beberapa tahun.

b. Metode perencanaan berlandaskan-tujuan atau masalah

Model ini memungkinkan kita untuk melakukan analisis strategi untuk mengidentifikasi masalah atau sasaran penting, dan kemudian mempersiapkan program utama atau strategi yang berhubungan dengan masalah atau sasaran tersebut. Selain itu, visi, misi, dan nilai moral disusun kembali atau diperbarui. Memperkirakan rencana aktivitas (tujuan, hal-hal yang dibutuhkan, tanggung jawab pelaksanaan serta pembagian peran). Kemudian membuat rencana pelaksanaan tahunan (operasi).

c. Model pelurusan

Untuk menjalankan organisasi secara detektif, tujuan penting metode ini adalah mengurus adanya kesearahan daripada hal-hal yang dimiliki organisasi dan tujuan lembaga. Hal ini berguna bagi sejarawan yang ingin melampaui strategi yang sedang digunakan atau menemukan alasan mengapa strategi tertentu tidak berhasil. Organisasi yang menghadapi banyak masalah efisiensi internal juga dapat menggunakan model ini.

d. Model perencanaan scenario

Secara khusus, model ini digunakan untuk mencatat (mengidentifikasi) masalah dan tujuan strategis. Oleh karena itu, jika digunakan bersama dengan model lain, itu akan lebih tepat.

e. Model pengorganisasian-diri atau perencanaan "organik"

Seperti metode perencanaan strategis lainnya, metode ini tidak menggunakan pola langkah demi langkah tradisional. Model ini dapat digunakan untuk membicarakan dan menyelidiki prinsip-prinsip budaya perusahaan. Mengimplementasikan visi kelompok untuk organisasi. fokus pada pembelajaran dan pertanyaan kelompok tentang bagaimana organisasi akan menjelaskan rencana strategis kepada "stakeholder", yang mungkin lebih menyukai metode perencanaan yang lebih linier atau mekanis.

f. Model proses perencanaan strategik Lerner

Lerner (1999) memberikan model proses perencanaan tambahan untuk analisis lingkungan dan SWOT. Model ini membahas masalah (permasalahan) analisis strategi dalam kekacauan dan kaji banding. Strategi "pilihan" dan strategi dadakan adalah strategi tak terencana yang berkaitan dengan pola perilaku atau peristiwa yang tidak teramati.

6. Prinsip-prinsip Perencanaan Pendidikan

Berikut beragam dasar-dasar yang tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan menurut, (Banurea et al., 2023) diantaranya adalah:

a. Prinsip interdisipliner, yang mencakup beragam aspek keilmuan ataupun aspek aktivitas hidup, sangat vital dikarenakan tujuan pendidikan siswa harus mencakup berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan standar hidup yang berfungsi terhadap masyarakat.
b. Prinsip fleksibel, yang berarti bahwa itu fleksibel, berubah-ubah, dan responsif terhadap bagaimana masyarakat berkembang atau berubah. Hal ini penting karena tujuan pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk cakap dalam menghadapi tantangan serta kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan (IT).
c. Prinsip efisiensi-efektifitas mengatakan bahwa perencanaan pendidikan harus dibuat dengan mempertimbangkan secara cermat dan mematangkan sumber daya yang ada, dengan demikian perencanaan tersebut “berhasil guna” serta “bernilai guna” untuk mencapai sasaran pendidikan.
d. Prinsip kemajuan perubahan adalah untuk terus memberi dan mendorong seluruh peserta didik mendapat peluang untuk berkreasi dan berkembang melalui berbagai inovasi untuk pelayanan kependidikan yang cukup baik yang sejalan daripada peran mereka.
e. Menurut prinsip tujuan, sistematis serta rasional, perencanaan pendidikan wajib dibuat berlandaskan informasi yang tersedia, didasarkan pada analisis rasional dari kebutuhan dan manfaat layanan pendidikan (sehingga dapat dibangun secara jelas), serta memiliki tahapan dan sistematika yang jelas untuk mencapai program.
f. Perencanaan yang dibuat berdasarkan prinsip kooperatif komprehensif harus memotivasi siswa untuk beroperasi sebagai tim yang berdaya guna dan mencakup semua aspek penting dari pelayanan kependidikan non-akademik maupun akademik.
g. Prinsip pengembangan SDM, yang berarti bahwa perencanaan pendidikan harus dibuat sebaik mungkin dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan SDM untuk mencapai tujuan program pembangunan pendidikan. Layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa harus benar-benar bertujuan untuk membangun individu yang unggul dari sudut pandang spiritual (keimanan dan ketakwaan), intelektual (kemampuan teknologi dan sains), dan emosional (kepribadian atau akhlak).

7. Langkah-langkah Perencanan Strategik

R.G. Murdick (1983) dalam (Muljawan, 2019) menyatakan terdapat beberapa cara-cara dalam penyusunan rencana strategik, yang mencakup:

a. Analisa kejadian sekarang dan mendatang.
b. Pengenalan kekurangan serta kelebihan lembaga/organisasi.
c. Menimbangk-nimbangkan asas-asas atau aturan-aturan.
d. Pengenalan risiko serta kemungkinan.
e. Memastikan kebutuhan masyarakat dan ruang lingkup hasil.
f. Melakukan penilaian aspek-aspek pendukung.

g. Melakukan perumusan kriteria serta tujuan untuk menggapai keberhasilan.
h. Penentuan penataan distribusi sumber-sumber.

KESIMPULAN

Perencanaan pendidikan adalah proses membuat keputusan tentang sasaran apa yang wajib diraih, sumber daya apa yang wajib dipakai, serta metode atau teknik yang tepat dalam melaksanakan tindakan dalam jangka waktu terkhusus supaya pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan secara baik, efisien, serta berkualitas. Perencanaan strategi adalah alat dan prosedur untuk kepemimpinan. Sebagai proses, ia menetapkan apa dan bagaimana upaya dicapai, dan menjelaskan tujuan. Salah satu bagian dari strategi manajemen adalah perencanaan strategi. Tugas perencanaan strategi termasuk menentukan sasaran dan tujuan, memilah beragam pilihan, terkhusus dalam hal mengalokasikan dan memperoleh sumber daya, dan membuat panduan untuk menerjemahkan nilai-nilai lembaga. Bahkan dianggap sebagai cara dalam pengelolaan perubahan yang inefisiensi, dan juga dikenal sebagai cara dalam menangani kerumitan lingkungan yang kerap dikaitkan dengan keperluan lembaga atau organisasi.

DAFTAR REFERENSI

Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar*, *5*(1), 119–126. https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270

Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., & Siagian, R. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(1), 88–99.

Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, *1*(1), 11–23. https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7

Hasanah, M., Sandy, P., Manan, M., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 108–119.

Hindun. (2015). Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, *13*(1), 112–128.

Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal On Education*, *05*(3), 10040–10052.

Kholiq Abdul. (2020). Strategi pengembangan Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul. *Alasma*, *2*(1), 23–42.

Mubarok, R. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam Ramdanil Mubarok Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 131–146. https://doi.org/10.0118/alfahim.v3i2.183

Muljawan, A. (2019). Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *20*(2), 51–69. https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81

Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 77–84. https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84

Rachmad, F. (2023). Kesadaran Manfaat Perencanaan Strategis Bagi Lembaga Pendidikan. *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, *1*(2), 2023.

Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(1), 1–5.

Umam, M. K. (2019). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik. *Jurnal Tinta*, *1*(2), 16–29.

Yusril, M., Fauzi Yusri, A., Negeri, U. I., & Makassar, A. (2023). Konsep Perencanaan Strategis Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Management Education*, *2*(2), 205–212.

Zamani, I. M. (2022). Perencanaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *4*(4), 289–296.